

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data yang berupa kata-kata.

Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pernyataan

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil, oleh karena itu selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam deskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai strategi apa saja yang digunakan guru agar siswa tidak membosankan saat pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting, karena

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48-50

peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian utama, yaitu sebagai alat pengumpul data.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memahami kenyataannya di lapangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek penelitian adalah MI Unggulan Mifathul Huda di Gampengrejo Kediri. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi objektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan letak teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian akan diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian akan diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti saat masa pandemi Covid-19 tidak boleh terlalu jauh dari rumah jadi memilih di sekolah ini karena sangat dekat dari rumah dan sesuai kondisi saat ini. Di lembaga MI ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang selalu meningkatkan mutu pendidikan, memegang teguh nilai agama Islam. Jadi selain memprioritaskan pengetahuan umum juga sangat memprioritaskan nilai-nilai agama Islam dan menjalankan pembelajaran jarak jauh pada saat ini.

D. Sumber Data

Lofland dalam buku yang dikutip Lexi. J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹ Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder (sumber data tambahan).

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya.

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil

⁴⁹Lexy. J., *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 225

wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru kelas.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan yang lainnya dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹ Dengan kata lain, sumber sekunder yaitu sumber di luar kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵² Jadi sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekundernya adalah: sejarah berdirinya MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri, visi misi MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri, data guru, staf dan siswa MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri, sarana dan prasarana MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 225

⁵²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Untuk memperlancar jalannya penelitian dan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Teknik observasi menurut Margono yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 62

⁵⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵⁵

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Melalui observasi tersebut, peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti dokumen perangkat pembelajaran dan kegiatan guru saat mengajar pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

2. Wawancara Mendalam

Esterberg mendefinisikan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal lain diungkapkan oleh Susan Stanback, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang

⁵⁵*Ibid.*, hal. 87-88

terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶ Dengan demikian, wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diinginkan oleh peneliti.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁵⁷ Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:⁵⁸

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 72

⁵⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 73-74

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar.

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru kelas, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh, baik melalui pembelajarannya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di MI. Metode ini peneliti gunakan untuk

mengumpulkan data atau menggali informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁵⁹

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variable yang akan di dokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan

⁵⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92-93

untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.⁶⁰

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber yang tertulis berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya. Sehingga penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Latar belakang sejarah berdirinya MI, visi dan misi, nama-nama guru, jumlah siswa serta mencatat sarana prasarana, atau yang berhubungan dengan dokumen perangkat pembelajaran dan kegiatan guru saat mengajar.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

⁶⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 89

dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.⁶²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³ Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika data semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91

⁶³*Ibid*, hal 92

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁴ Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan agar dapat dipahami dengan baik, sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi tadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁵ Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam menyajikan data, yakni penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 95

⁶⁵*Ibid.*, hal. 99

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut, diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶⁶

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri dan mengobservasi secara langsung ketika kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 122-123

secara berulang kali sampai data itu dianggap jenuh dan tidak ada data atau informasi yang tertinggal lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁷ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Di luar itu data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu teknik triangulasi yang paling banyak digunakan

⁶⁷*Ibid.*, hal. 124

⁶⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 241

ialah teknik pengumpulan data peneliti dapat dari hasil wawancara yang di koreksi dengan teknik lainnya. Misalnya teknik observasi dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁰ Teknik ini mengandung maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan kebasahan data. *Pertama* untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan teman yang sudah melaksanakan penelitian, sehingga dari saran-saran itulah yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

⁷¹*Ibid.*, hal. 127-148

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
- b. Memasuki Lapangan
- c. Berperan serta sambil Mengumpulkan Data

3. Tahap Analisis Data

- a. Reduksi Data
- b. Display Data
- c. Analisis
- d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi
- e. Meningkatkan Keabsahan

f. Narasi Hasil

4. Penulisan Laporan

a. Kegiatan Penyusunan Hasil Penelitian

b. Perbaikan Konsultasi

c. Mengurus Kelengkapan Ujian dan Sidang Skripsi